

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian berisi penjelasan tentang kerangka kerja penelitian yang dilakukan. Bab ini diawali dengan Desain Penelitian yang merupakan pijakan dan kerangka keseluruhan penelitian. Bagian selanjutnya berisi tentang penjelasan subjek penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, serta prosedur penelitian. Bagian akhir Bab III berisi tentang uraian analisis data yang dilakukan.

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah studi evaluatif terhadap penyelenggaraan diklat berjenjang tingkat dasar daring dan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi lulusan diklat tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bisa dikategorikan sebagai penelitian terapan, seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2011, hlm 44).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran dengan rancangan *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang). Rancangan *concurrent embedded* dipilih karena pada tahapan perencanaan penelitian penulis mengasumsikan metode kualitatif lebih banyak digunakan selama proses penelitian. Pemilihan pendekatan campuran diharapkan dapat memberikan penjelasan terhadap permasalahan penelitian secara lebih komprehensif (Creswell, 2016; Creswell, 2015). Dengan menggunakan metode campuran ini penelitian diharapkan, seperti yang dikemukakan oleh McKim (2017) lebih memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena peningkatan kompetensi pendidik PAUD setelah melalui diklat dasar dalam jaringan.

Metode kualitatif dilakukan dengan studi kasus dan metode kuantitatif dilakukan dengan survey. Penulis memilih metode studi kasus berdasarkan pertimbangan, seperti yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2006), bahwa studi kasus memberikan peluang untuk melakukan pengkajian deskriptif analitis

**Tintin Kartini, S.S., 2018**

**STUDI EVALUATIF PENYELENGGARAAN DIKLAT BERJENJANG TINGKAT DASAR DARING UNTUK MENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD DI PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap penyelenggaraan diklat dasar berjenjang tingkat dasar daring. Metode studi kasus dalam penelitian evaluatif ini bertujuan untuk menggali data secara intensif terkait dengan rumusan masalah serta mengkaji dan menganalisisnya secara cermat.

Data yang akan digali dengan menggunakan studi kasus terkait dengan rumusan masalah kebijakan penyelenggaraan diklat, struktur kurikulum diklat, dan strategi pembelajaran. Untuk keperluan pengambilan data tersebut, teknik yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi, baik dokumen cetak maupun audiovisual.

Selain itu, metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh data empirik terkait dengan hubungan antara proses diklat berjenjang tingkat dasar daring dengan peningkatan kompetensi pendidik berdasarkan persepsi pendidik. Untuk memperoleh data tersebut, penulis menggunakan teknik survey.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data kualitatif diperlukan untuk mengkaji tiga hal utama yaitu kebijakan peningkatan kompetensi pendidik PAUD, struktur kurikulum diklat dasar daring, dan strategi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu pengumpulan data kuantitatif dilakukan untuk menguji korelasi antara variabel proses diklat berjenjang tingkat dasar dalam jaringan dengan variabel kompetensi pendidik PAUD berdasarkan persepsi pendidik. Variabel untuk pengukuran tersebut, seperti yang tercantum dalam tabel 3.1

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian**

Variabel	Nama Variabel
Variabel X	Proses Pembelajaran Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Daring
Variabel Y	Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD



Tintin Kartini, S.S, 2018

*STUDI EVALUATIF PENYELENGGARAAN DIKLAT BERJENJANG TINGKAT DASAR DARING UNTUK MENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD DI PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Partisipan, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini dilakukan terhadap penyelenggaraan diklat berjenjang tingkat dasar bagi pendidik PAUD yang diselenggarakan oleh PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat.

### 1. Partisipan

Data kualitatif yang akan dikumpulkan terkait dengan 1) kebijakan pengembangan diklat dasar daring, 2) struktur kurikulum diklat, 3) strategi penerapan kurikulum (strategi pembelajaran). Sumber data untuk menggali data kualitatif dipilih secara *purposive dan snowball*.

Partisipan yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 2 Sumber Data Penelitian**

Variabel	Aspek	Partisipan
Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar dalam Jaringan	Kebijakan	Pimpinan Lembaga/Penanggungjawab Program
	Program Diklat	Tim Pengembang
	Strategi Pembelajaran	Instruktur
	Teknis	Tim Sistem dan Aplikasi
Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD	Kebijakan	Pimpinan Lembaga/Penanggungjawab Program
	Program	Tim Pengembang
	Strategi Pembelajaran	Instruktur

### 2. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Penelitian ini akan mengambil populasi dari peserta program diklat dasar daring bagi pendidik PAUD yang diselenggarakan oleh PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat pada tahun 2017. Tabel 3.2 menggambarkan rekapitulasi peserta diklat dasar daring berdasarkan

Tintin Kartini, S.S, 2018

STUDI EVALUATIF PENYELENGGARAAN DIKLAT BERJENJANG TINGKAT DASAR DARING UNTUK MENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD DI PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahapan kegiatan yang dilalui. Peserta diklat yang termasuk populasi adalah peserta yang menyelesaikan program diklat sampai pada tahapan akhir, yaitu menyelesaikan kegiatan magang di satuan pendidikan yaitu sejumlah 2.185 orang.

**Tabel 3. 3Peserta Diklat Dasar Daring Tahun 2017**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Peserta yang Melakukan Registrasi	9.605 orang, 31 kab/kota
2.	Peserta yang Berhasil Melakukan Verifikasi	6.968 orang, 31 kab/kota
3.	Peserta yang Mengikuti Pretes	4.957 orang, 31 kab/kota
4.	Peserta yang Lulus Pretes dan Mengikuti Pembelajaran	4.223 orang, 31 kab/kota
5.	Peserta yang mengikuti Postes	2.831 orang, 31 kab/kota
4.	Peserta yang tuntas	2.185 orang, 31 kab/kota

#### b. Teknik Penyampelan

Teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik penyampelan “*incidental sampling*” karena proses yang digunakan adalah menjaring sampel sampai pada jumlah yang diinginkan. Pemilihan teknik ini dilakukan karena seluruh peserta diasumsikan homogen/relatif homogen. Homogenitas populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh anggota populasi sudah melampaui setiap tahapan diklat dasar daring dengan porsi jam belajar dan kesempatan yang sama.

Pada realitasnya, populasi memang tersebar di di 31 kabupaten/kota dan di 2 provinsi. Namun demikian, penyebaran tersebut tidak menjadi pertimbangan dalam menentukan teknik penyampelan karena parameter yang diteliti terkait dengan peningkatan kompetensi anggota populasi setelah mengikuti diklat yang sama. Setiap anggota populasi di semua kabupaten/kota mendapatkan perlakuan yang relatif sama selama mengikuti diklat daring. Karena

pada dasarnya, diklat daring sendiri tidak terbatas pada pengelompokan geografis. Pengelompokan ke dalam kabupaten/kota dan kelas dalam penyelenggaraan diklat daring oleh PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat lebih diperuntukkan bagi kepentingan administratif penyelenggaraan program.

### c. Ukuran Sampel

Jumlah subjek yang akan menjadi sampel dalam memperoleh data kuantitatif ditentukan dengan menggunakan formula empiris yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2016). Formula tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- s = jumlah sampel
- $\lambda^2$  = Chi Kuadrat
- N = Jumlah populasi
- P = Peluang benar (0,5)
- Q = Peluang salah (0,5)
- d = perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi (1% atau 5% atau 10%)

Berdasarkan perhitungan tersebut, penentuan jumlah sampel dari populasi bisa dilihat pada tabel 3.3

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.185 orang yang terbagi ke dalam 32 kab/kota dan 45 kelas. Jumlah populasi tersebut dibulatkan menjadi 2200. Berdasarkan tabel 3.3, dengan jumlah 2200 dan tingkat kesalahan 5%, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 304 orang.

Berdasarkan informasi sebaran peserta diklat, jumlah peserta dari tiap kabupaten cukup beragam. Namun demikian perbedaan jumlah sebaran tersebut tidak menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan

sampel penelitian karena aspek kewilayahan tidak berpengaruh pada generalisasi. Seluruh anggota populasi diasumsikan homogen dalam konteks mendapatkan perlakuan diklat daring yang sama.

**Tabel 3. 4Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

### C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini akan menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner. Data kualitatif digali dengan

Tintin Kartini, S.S, 2018

*STUDI EVALUATIF PENYELENGGARAAN DIKLAT BERJENJANG TINGKAT DASAR DARING UNTUK MENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD DI PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara; sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan kuesioner.

Tabel 3.5 Instrumen yang Digunakan

No	Instrumen	Variabel	Partisipan/ Aspek	Keterangan
1	Wawancara	Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar dalam Jaringan	Manajemen (Aspek Kebijakan)	Rumusan masalah nomor 1,2,3
			Tim Pengembang Program (Aspek program)	Rumusan masalah nomor 2,3
			Instruktur (Aspek Penerpaan Kurikulum dalam Strategi Pembelajaran)	Rumusan masalah nomor 3
			Tim sistem dan aplikasi (Aspek teknis)	Rumusan masalah nomor 3
1		Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD	Manajemen (Aspek kebijakan)	Rumusan masalah nomor 1,2 3
			Tim Pengembang Program	Rumusan masalah nomor 1,2,3
			Instruktur (Aspek Implementasi)	Rumusan masalah nomor 1,2,3
2	Studi Dokumentasi	Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar dalam Jaringan	a. Panduan/juknis diklat b. Dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan	Rumusan masalah nomor 1,2, dan 3 Rumusan masalah

Tintin Kartini, S.S, 2018

STUDI EVALUATIF PENYELENGGARAAN DIKLAT BERJENJANG TINGKAT DASAR DARING UNTUK MENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD DI PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Instrumen	Variabel	Partisipan/ Aspek	Keterangan
			c. Web dan aplikasi yang digunakan	nomor 1,2, dan 3
		Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD	a. Hasil pretest dan posttest b. Hasil penugasan c. Laporan penyelenggaraan	Rumusan masalah nomor 1,2,3 Rumusan masalah nomor 1,2,3
3	Survey	Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar dalam Jaringan	Alumni Diklat	Rumusan Masalah Nomor 4
		Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD		

### 1. Pengembangan Instrumen

Tahapan kedua adalah pengembangan kisi-kisi instrumen ke dalam butir-butir pertanyaan/atau dan pernyataan. Hasil pengembangan ke dalam butir-butir pertanyaan/dan atau pernyataan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Butir-butir pertanyaan untuk menggali data-data kualitatif dikembangkan kedalam instrumen berupa pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi. Sementara itu, butir-butir pernyataan dan pertanyaan kuantitatif dikembangkan ke dalam kuesioner. Kuesioner yang dikembangkan dalam bentuk *google form*.

Konsultasi instrumen juga dilakukan kepada pakar dari unsur akademisi dan praktisi. Konsultasi terhadap pakar akademis dilakukan untuk memperoleh masukan terkait validitas konstruksi (*construct validity*); sedangkan konsultasi dengan pakar praktisi dilakukan untuk memperoleh masukan terkait dengan validitas konten diklat (*content validity*) dan validitas isi dari sisi konten diklat daring.

### 2. Ujicoba Instrumen

Tintin Kartini, S.S, 2018

STUDI EVALUATIF PENYELENGGARAAN DIKLAT BERJENJANG TINGKAT DASAR DARING UNTUK MENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD DI PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman wawancara dan studi dokumentasi dilakukan ujicoba keterbacaan oleh rekan sejawat. Sementara itu, kuesioner diujicobakan ke 30 (tiga puluh) alumni peserta diklat. Ujicoba instrumen kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh data terkait dengan validitas dan reliabilitas instrumen secara empiris.

Pengujian validitas dan reliabilitas butir pernyataan dihitung berdasarkan pengelompokan dimensi. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan Perason Product Moment dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan software SPSS 20. Tabel 3.6 menggambarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen kuesioner.

Butir pernyataan nomor 1 dan 2 merupakan pernyataan positif dan negatif dari satu indikator sehingga keduanya diperbaiki. Butir nomor 6, 15, 54, 56, 62, 68,69,75, dan 80 diperbaiki; sedangkan butir nomor 8 dan nomor 13 dihilangkan karena sudah terwakili dengan butir pernyataan lain.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Butir Istrumen**

No.	Dimensi	Validitas Butir Pernyataan	
		Valid	Tidak Valid
Variabel Kurikulum Diklat Dasar Daring			
1.	Program Diklat	3,4,5,7,9,10,11,12,14,16, 17,18,19,20	1,2,6,8,13,15
2.	Penggunaan Aplikasi Pendukung Strategi Pembelajaran	21,22,23,24,25,26	-
3.	Penguatan Pembelajaran (Praktek Magang)	27,28,29,30	-

4.	Teknis Pemanfaatan Aplikasi Pendukung Strategi Pembelajaran	31,32,33,34,35,36	-
5.	Kepuasan Pengguna	37,38,39,40	-
Variabel Peningkatan Kompetensi			
6.	Pemahaman terhadap Dasar-Dasar Pengasuhan	41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52	-
7.	Keterampilan Melaksanakan Pengasuhan	53,55,57,58,59,60,61,63,64,65,66,67	54,56,62,68
8.	Sikap dan Perilaku sesuai Kebutuhan Psikologis Anak	70,71,72,73,74,76,77,78,79	69,75,80

Jumlah butir pernyataan sebelum validasi berjumlah 80 pernyataan. Butir pernyataan yang diperbaiki berjumlah 9 dan butir yang dihilangkan sebanyak 2 pernyataan, sehingga kuesioner akhir berjumlah 78 butir pernyataan. Selain 78 butir pernyataan, terdapat juga 2 (buah) pertanyaan setengah terbuka untuk menggali informasi terkait kendala peserta dalam mengikuti diklat daring dan harapan peserta untuk perbaikan program diklat daring selanjutnya.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode campuran *concurrent embedded*, dengan metode kualitatif sebagai metode primer. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi.

##### 1. Mengidentifikasi calon Partisipan

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan sumber data untuk wawancara. Wawancara dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kebutuhan data di lapangan. Secara garis besar, partisipan yang akan dijadikan sumber data adalah pimpinan lembaga, tim

Tintin Kartini, S.S., 2018

STUDI EVALUATIF PENYELENGGARAAN DIKLAT BERJENJANG TINGKAT DASAR DARING UNTUK MENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD DI PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembang, instruktur (pengampu) dan tim teknis. Namun demikian, jumlah partisipan dan pelaksanaan wawancara bersifat tentatif dan fleksibel mengikuti perkembangan di lapangan.

## 2. Melakukan Wawancara Pendahuluan

Wawancara pendahuluan dilakukan kepada pimpinan lembaga selaku penanggungjawab program sekaligus sebagai permohonan ijin melakukan penelitian terhadap program yang berada dibawah koordinasi lembaga. Wawancara pendahuluan dimaksudkan untuk menggali data terkait informasi umum program lembaga terkait peningkatan kompetensi dan diklat dengan moda daring.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur secara tatap muka langsung. Pada kesempatan wawancara pendahuluan bertujuan pula untuk menemukan permasalahan lebih mendetail yang bisa diteliti berdasarkan pendapat dan masukan pimpinan lembaga. Dialog ini perlu dilakukan supaya penelitian yang dilakukan bermanfaat baik dalam konteks keilmuan bagi peneliti dan juga bermanfaat bagi lembaga dari sisi praktis

## 3. Melakukan Studi dokumentasi

Langkah berikutnya setelah mendapatkan informasi arah program peningkatan kompetensi melalui moda daring dari penanggung jawab program, peneliti melakukan studi dokumentasi. Dokumen yang dikaji adalah pedoman umum pelaksanaan diklat berjenjang, pedoman penyelenggaraan diklat dasar daring, serta dokumen desain penyelenggaraan diklat daring tahun 2017.

## 4. Melakukan Wawancara Pendalaman

Wawancara pendalaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mendapatkan data terkait dengan dua rumusan penelitian yaitu pengembangan kurikulum diklat daring dan strategi penerapan kurikulum dalam kerangka peningkatan ko petensi pendidik

PAUD. Wawancara tahap ini dilakukan kepada tim pengembang program, instruktur, dan tim teknis.

Wawancara dilakukan melalui berbagai moda yang memungkinkan. Untuk keperluan efektifitas dan efisiensi, wawancara dilakukan melalui telepon, Whatsapp dan email.

#### 5. Melakukan Studi dokumentasi dan audiovisual

Studi dokumentasi pada tahap ini lebih bersifat triangulasi data hasil wawancara dengan responden sebelumnya. Dokumen yang diteliti yaitu hasil pretest dan posttest, hasil penugasan, laporan penyelenggaraan, dan dokumen pendukung lainnya. Materi lainnya yang juga digunakan sebagai sumber informasi tambahan adalah materi audiovisual yang terkait dengan rangkaian penyelenggaraan diklat dasar daring.

#### 6. Melakukan Pengisian Kuesioner

Tahap ini merupakan tahapan pengambilan data kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada alumni diklat dasar daring tahun 2017. Kuesioner terdiri atas dua bagian utama yaitu a) butir-butir pernyataan yang menukur pendapat dan evaluasi alumni peserta diklat dasar daring terhadap kurikulum dan pembelajaran diklat dasar daring 2017, dan b) butir-butir pernyataan evaluasi diri peserta diklat terhadap kompetensi setelah mengikuti diklat dasar daring.

### **E. Analisis Data**

Penelitian ini melibatkan data kualitatif dan kuantitatif yang dianalisis dengan teknik yang berbeda untuk kemudian menjadi bahan untuk diinterpretasi menjadi informasi yang utuh.

#### **1. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2016) dilakukan secara terus menerus sejak sebelum terjun ke lapangan sampai dengan penulisan hasil penelitian. Analisis data sebelum ke lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan ataupun data sekunder lainnya yang terkait dengan

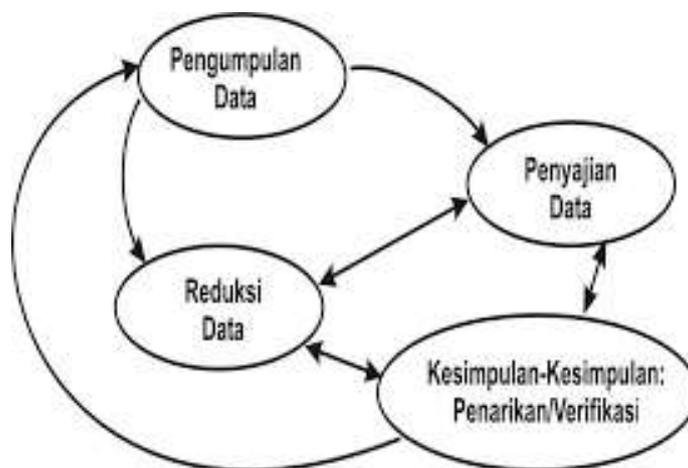
Tintin Kartini, S.S, 2018

*STUDI EVALUATIF PENYELENGGARAAN DIKLAT BERJENJANG TINGKAT DASAR DARING UNTUK MENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD DI PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diklat dasar daring. Hasil analisis data pendahuluan ini digunakan untuk mempertajam fokus dan arah penelitian.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) mengemukakan analisis data selama di lapangan dan setelah penelitian dilakukan dengan tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah model interaktif.



**Gambar 3.1** Bagan Analisis Data Model Interaktif

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan secara umum data yang yang diperoleh. Statistik deskriptif yang dihitung antara lain nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maximum*).

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data penelitian, peneliti menggunakan kriteria yang mengacu pada skor rata-rata skor

kategori kuesioner. Penggunaan kategori diadaptasi dari pengembangan kategori dalam skala Likert.

**Tabel 3.7 Kriteria Analisis Data Deskriptif**

Rentang Skor	Kategori	Penafsiran
1,00-1,79		Sangat Kurang Baik
1,80-2,59		Kurang Baik
2,60-3,39		Cukup Baik
3,40-4,19		Baik
4,42-5,00		Sangat Baik

(Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert(Arikunto, 2006)

#### b. Statistik Inferensial

Data kuantitatif dalam penelitian ini dikumpulkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kurikulum diklat dasar daring (X) dengan peningkatan kompetensi pendidik PAUD (Y). Selain itu, penelitian akan perlu mengungkap seberapa besar hubungan dua variabel tersebut. Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Silalahi (2009: hal. 387) yang mengatakan bahwa pengujian hubungan antara dua variabel memiliki tiga karakteristik utama, yaitu:

- Apakah ada atau tidak ada hubungan antar kedua variabel;
- Derajat kekuatan hubungan
- Arah hubungan

Data penelitian akan diuji dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Terdapat beberapa asumsi dalam menggunakan uji *Pearson Product Moment*, yaitu:

- Sampel harus ditarik secara acak random
- Variabel memiliki hubungan linear

Tintin Kartini, S.S, 2018

STUDI EVALUATIF PENYELENGGARAAN DIKLAT BERJENJANG TINGKAT DASAR DARING UNTUK MENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD DI PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Variable memiliki distribusi normal

Untuk memenuhi asumsi tersebut, data akan melalui uji normalitas dan linieritas sebelum dilakukan uji korelasi.

### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bisa dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS 20. Kriteria pengujian dalam uji normalitas teknik Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

Jika nilai sig. > 0,05 maka data normal

Jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak normal

### 2) Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut.

Jika nilai sig. > 0,05 maka terdapat hubungan linear

Jika nilai sig. < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear

### 3) Uji Hipotesis dengan Korelasi *Pearson Product Moment*

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis hasil kuesioner alumni peserta diklat akan menggunakan Uji korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik ini berdasarkan atas rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$N$  = Banyaknya Pasangan data X dan Y  
 $\Sigma x$  = Total Jumlah dari Variabel X  
 $\Sigma y$  = Total Jumlah dari Variabel Y  
 $\Sigma x^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X  
 $\Sigma y^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y  
 $\Sigma xy$  = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Teknik analisis data uji korelasi akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 20. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji korelasi ini adalah:

Jika nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima  
 Jika nilai sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Selain untuk mengambil keputusan apakah ada hubungan atau tidak antara dua variabel, dengan uji korelasi ini juga akan diketahui seberapa kuat hubungan kedua variabel tersebut. Kategori kekuatan dua korelasi dua variabel tersebut, menurut Sarwono (2009) bisa diinterpretasikan sebagai berikut.

**Tabel 3. 8 Kekuatan Hubungan Korelasi**

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Selain menganalisis kekuatan korelasi antara variabel X dan Y, analisis data hasil survei juga dilakukan dengan cara persentase, kemudian dideskripsikan maknanya.

#### 4) Uji Hipotesis dengan Korelasi *Pearson Product Moment*

Tintin Kartini, S.S, 2018

STUDI EVALUATIF PENYELENGGARAAN DIKLAT BERJENJANG TINGKAT DASAR DARING UNTUK MENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD DI PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Asumsi utama penggunaan uji *Spearman Rho* menurut Silalahi (2009: hlm. 405) adalah a) data yang diperoleh dari sampel yang diacak secara random dan b) variabel diukur dengan skala ordinal. Data yang diperoleh dalam penelitian ini memenuhi asumsi utama untuk dilakukan uji korelasi *Spearman*.

Sama halnya dengan analisis korelasi *PearsonProductMoment*, analisis korelasi *Spearman* juga menafsirkan tiga hal utama, yaitu:

- melihat signifikansi hubungan antara dua variabel;
- melihat kekuatan hubungan antara dua variabel; dan
- melihat arah hubungan antar dua variabel.

Dasar pengambilan keputusan atas hasil analisis data dengan menggunakan uji *Spearman Rho* adalah sebagai berikut.

1. Signifikansi hubungan kedua variabel mengikuti kriteria sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dua variabel berkorelasi  
 Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dua variabel tidak berkorelasi

2. Pedoman kekuatan hubungan (*correlation coefficient*) mengikuti kategori sebagai berikut.

0,00 – 0,25 = korelasi sangat lemah  
 0,26 – 0,50 = korelasi cukup  
 0,51 – 0,75 = korelasi kuat  
 0,76 – 0,99 = korelasi sangat kuat  
 1,00 = korelasi sempurna

3. Kriteria arah hubungan mengikuti aturan sebagai berikut.

- Arah korelasi dilihat dari angka *correlation coefficient*
- Besarnya angka *correlation coefficient* +1 s/d -1
- Nilai *correlation coefficient* bernilai positif, maka hubungan kedua variabel searah
- Nilai *correlation coefficient* bernilai negative, maka hubungan kedua variabel tidak searah

### 3. Interpretasi Hasil Data Kualitatif dan Kuantitatif (Campuran)

Tahap selanjutnya, setelah diperoleh interpretasi dari data kualitatif dan kuantitatif, adalah menyangdingkan kedua interpretasi yang diperoleh. Hasil interpretasi kedua data tersebut akan menghasilkan informasi yang utuh terkait dengan kurikulum diklat berjenjang tingkat dasar daring dalam kerangka peningkatan kompetensi pendidik PAUD.